

# **Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Lampung (Studi kasus pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung)**

**Edo Then<sup>1</sup>, Defrizal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Faculty Of Economics and Busines, University of Bandar Lampung  
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung,.Indonesia  
Email: [edothen837@gmail.com](mailto:edothen837@gmail.com)<sup>1</sup>, [Defrizal@ubl.ac.id](mailto:Defrizal@ubl.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstraksi**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk mengidentifikasi jenis resiko yang muncul pada kegiatan perbankan pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung. Lalu tujuan kedua adalah mengetahui penerapan manajemen resiko untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (NonPerforming Loan – NPL) pada salah satu produk Bank Lampung.

Hasil identifikasi resiko menunjukkan bahwa resiko yang muncul pada kegiatan PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung adalah resiko kredit, resiko operasional, dan resiko reputasi. Resiko kredit yang menjadi fokus pada penelitian ini. Resiko kredit muncul dalam bentuk kredit bermasalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor lain. Untuk meminimalisir resiko kredit, maka PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung telah menerapkan manajemen resiko dan terbukti berhasil dalam meminimalisir kredit bermasalah. Keberhasilan PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung dapat dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%, dan ketentuan Kantor Pusat Lampung sebesar 3%.

**Kata Kunci:** NPL, Manajemen Resiko, Resiko Kredit.

## **Abstract**

This research has two purpose. First purpose to identify any kind of risk that appeared from bank activity on PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung. Second purpose to know appliance of risk management for minimizing Non Performing Loan– NPL on one of their product, Kredit of Bank Lampung.

The result of identifying the risk show that the risk which appeared from bank activity PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung are credit risk, operational risk, and reputation risk.

Credit risk are focus of this research. Risk credit appear on the form No Performing Loan that caused by several factor, that is internal, external, and other factor. To minimiz ecredit risk, PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung has applying good risk management and provesuccesfully minimizing Non Performing Loan. The success of PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung can be proven from NPL ratio that not exceed Bank Indonesia's regulation no more than 5% and Bank Lampung Central Office's regulation, no morethan 3%.

**Keywords:** NPL,Risk Management,Credit Risk

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/BI.03/2016 tentang Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada resiko-resiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya resiko kegiatan usaha perbankan. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan, Bank dituntut untuk menerapkan Manajemen Resiko. Dalam kaitan ini, prinsip-prinsip Manajemen Resiko yang akan

dianut dan diterapkan pada perbankan Indonesia diarahkan sejalan dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlements* melalui *Basel Committee on Banking Supervision*. Menurut Tawan (2010). Melalui penerapan Manajemen Resiko, Bank diharapkan dapat mengukur dan mengendalikan Resiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik. Selanjutnya, penerapan Manajemen Resiko yang dilakukan perbankan akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan Bank berbasis Resiko yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Upaya penerapan Manajemen Resiko dimaksud tidak hanya ditujukan bagi kepentingan Bank tetapi juga bagi kepentingan nasabah. Salah satu aspek penting dalam melindungi kepentingan nasabah dan dalam rangka pengendalian Resiko adalah transparansi informasi terkait produk atau aktivitas Bank. Penerapan Manajemen Resiko dapat bervariasi antara satu Bank dengan Bank lain sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung serta kemampuan sumber daya manusia Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Salim (2012). Otoritas Jasa Keuangan menetapkan ketentuan ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menerapkan Manajemen Resiko. Dengan ketentuan ini, Bank diharapkan mampu melaksanakan seluruh aktivitasnya secara terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan Resiko yang akurat dan komprehensif (BI No. 65/BI.03/2016). Kebijakan Manajemen Resiko ditetapkan antara lain dengan cara menyusun strategi Manajemen Resiko untuk memastikan bahwa: Bank tetap mempertahankan eksposur Resiko sesuai kebijakan dan prosedur intern Bank dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lain dan Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian di Bidang Manajemen Resiko sesuai kompleksitas usaha (POJK No. 65/BI.03/2016).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

Manajemen resiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan resiko yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini resiko berkaitan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis (Rachmat Firdaus, 2006). Dalam KBBI arti kata resiko adalah hasil dari tindakan yang tidak menyenangkan (merugikan, membahayakan). Ketidakpastian ini bisa dalam bentuk ancaman, pengembangan strategi, dan mitigasi resiko. Dalam suatu manajemen resiko ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi resiko sejak awal dan membantuk membuat keputusan untuk mengatasi resiko tersebut.

Meminimalisir Kredit bermasalah, Kredit harus lunas saat jatuh tempo, namun dapat diperpanjang bila masih dibutuhkan. Jika kredit tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo dan kredit menjadi bermasalah, bank harus segera melakukan penyelamatan kredit. Penyelamatan kredit adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek dan kinerja usaha serta kemampuan membayar, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank dan menyelamatkan kembali kredit yang telah diberikan (Soeisno Djojosedarso 2007).

### 3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Yang menjadi populasi dan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah laporan kredit dan data kredit macet dari tahun 2018-2021 pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia dari objek penelitian (Sukmadinata.N, 2015).

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada perusahaan sebagai objek penelitian, Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku- buku, majalah, dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas.

Metode pengumpulan data : Penelitian Pustaka (*Library Research*), Wawancara , Observasi.

Variabel merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan penelitian sebab variabel penelitian adalah objek dari penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian.

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan batasan- batasan definisi operasional sebagai berikut : 1. Definisi operasional pada penelitian, 2. Manajemen resiko, 3. Resiko kredit, 4. Identifikasi Variabel Penelitian penelitian ini merupakan penelitian untuk mengctahui ada pengaruh manajemen resiko terhadap pendapatan *non performing loan*

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah : 1. Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode dimana data yang dikumpulkan diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi, 2. Metode komparatif, yaitu membandingkan aturan-aturan BI N0.18/BI.03/2016 dengan praktik di perusahaan kemudian disimpulkan serta memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut, 3. Kaji ulang juga dilakukan oleh auditor eksternal atau pihak lain yang memiliki kualifikasi dan memahami teknik manajemen resiko. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis *Non Performing Loan* *Performing Loan* digunakan untuk menghitung besarnya NPL.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

#### **Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Bank Pembangunan Daerah Lampung merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Lampung yang pada saat pembentukannya berbentuk Perusahaan Daerah (PD) sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 10-A/1964 Tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung, telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan surat pengesahan Nomor : Des.57/7/3/150 tanggal 26 Agustus 1965 serta telah mendapat persetujuan Izin Usaha dari Menteri Bank Sentral Republik Indonesia Nomor : Kep.66/UBS/1965 tanggal 13 Agustus 1965. Bank Pembangunan Daerah Lampung mulai beroperasi pada tanggal 31 Januari 1966.

#### **Visi Dan Misi Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung**

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Bank Lampung, diuraikan sebagai berikut(*Annual Report* PT.Bank Lampung):

##### **Ø Visi PT.Bank Lampung KC Bandar Lampung**

- Menjadi Bank Regional Terkemuka dan Terpercaya

##### **Ø Misi PT.Bank Lampung KC Bandar Lampung**

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan
2. Memberikan kontribusi pada pertumbuhan
3. Mempunyai daya saing tinggi

## Hasil Pembahasan Dan Penelitian

### Kebijakan Manajemen Resiko Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung

Kebijakan Manajemen Resiko Manajemen Resiko bertanggungjawab atas pelaksanaan strategi penerapan manajemen resiko yang telah ditetapkan oleh Direksi, termasuk penyusunan kebijakan dan tools manajemen resiko, untuk memastikan penerapan manajemen resiko dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan manajemen Bank. Strategi dan Kebijakan Manajemen Resiko Bank Lampung :

1. Meningkatkan *awareness* penerapan Manajemen Resiko kepada seluruh *Risk Taking Unit* dengan melakukan penilaian Profil Resiko Internal, evaluasi penilaian *Quality Assurance*, sosialisasi ketentuan Penerapan Manajemen Resiko, sosialisasi Budaya Sadar Resiko.
2. Melakukan sinkronisasi Kebijakan Manajemen Resiko dalam aktivitas Bank dengan melakukan *review SOP Penerapan Manajemen Resiko*, *review PTO KPM*, *review SOP Continuity Funding Plan (CFP)*, penyusunan PTO Profil Resiko Internal, penyusunan SOP Budaya Sadar Resiko.
3. Implementasi SIM Manajemen Resiko, dengan melakukan pengembangan aplikasi *Executive Information System (EIS)* Manajemen Resiko, pengembangan aplikasi Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Limit*, Profil Resiko Internal, APOLO dan Budaya Resiko. Melakukan pemantauan posisi/eksposur resiko secara keseluruhan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko secara keseluruhan.

### Manajemen Resiko Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung

Struktur Organisasi Manajemen Resiko Bank Lampung memiliki struktur manajemen resiko yang lengkap dan menyeluruh dimulai dari pengawasan aktif Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Resiko. Pada tingkatan Direksi, Bank Lampung memiliki Direktur Kepatuhan yang menyupervisi Grup Manajemen Resiko. Direksi Bank Lampung juga telah dilengkapi dengan Komite Manajemen Resiko. Kebijakan Manajemen Resiko terus disempurnakan melalui kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan *risk tolerance*, dan penerapan limit yang semakin memperkokoh penerapan manajemen resiko (*Annual Report PT.Bank Lampung*).

### Kerangka Manajemen Resiko Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung

Manajemen Resiko secara umum dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Resiko di Bank dan memahami resiko-resiko yang dihadapi Bank serta memberikan arahan yang

jas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Resiko di Bank. Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi Bank telah memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit kerja serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Resiko secara efektif. Bank Lampung telah melakukan reorganisasi perusahaan sesuai dengan perubahan eksternal dan internal dan telah menempatkan SDM pada setiap jenjang jabatan sesuai struktur yang ada.

**Tabel .1**

**Penilaian Profil Resiko Posisi 31 Desember 2021 (Penilaian OJK)**

Jenis Resiko	Tingkat Resiko		Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Resiko		Peringkat Tingkat Resiko	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Resiko Kredit	2.00	<i>LowMod</i>	3.00	<i>Fair</i>	2.00	PK-2
Resiko Pasar	2.00	<i>LowMod</i>	2.00	<i>Satisfactory</i>	2.00	PK-2
Resiko Likuiditas	2.00	<i>LowMod</i>	2.00	<i>Satisfactory</i>	2.00	PK-2
Resiko Operasional	3.00	<i>Moderate</i>	3.00	<i>Fair</i>	3.00	PK-3
Resiko Hukum	2.00	<i>LowMod</i>	2.00	<i>Satisfactory</i>	2.00	PK-2
Resiko Strategik	3.00	<i>Moderate</i>	3.00	<i>Fair</i>	3.00	PK-3
Resiko Kepatuhan	3.00	<i>Moderate</i>	3.00	<i>Fair</i>	3.00	PK-3
Resiko Reputasi	2.00	<i>LowMod</i>	2.00	<i>Satisfactory</i>	2.00	PK-2
Nilai Komposit	3.00	<i>Moderate</i>	3.00	<i>Fair</i>	3.00	PK-3

Sumber: PT.Bank Lampung

### **Analisis Manajemen Resiko Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung**

#### **A. Resiko Kredit Pt.Bank Lampung Kc Bandar Lampung**

Resiko yang paling riskan dialami PT.Bank Lampung adalah kredit macet karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga sangat dibutuhkan manajemen resiko untuk mengelola resiko tersebut agar tidak merugikan kedua belah pihak . Kredit macet tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal antara lain :

1. Kecurangan nasabah

Kecurangan yang dilakukan nasabah ini dikarenakan nasabah enggan melunasi angsuran kredit yang diterimanya dengan alasan-alasan tertentu,

misalnya mengaku mengalami kebangkrutan, sehingga terjadi tunggakan namun kecurangan ini tetap akan ditindak lanjuti oleh *account officer* dengan melakukan analisa ulang dan langsung terjun lapangan.

## 2. Kebangkrutan nasabah

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen resiko Bank Lampung KC Bandar Lampung sebagai alat untuk meminimalisir resiko kredit serta untuk mengevaluasi efektifitas penerapan manajemen resiko kredit tersebut. Analisis data dilakukan pada data kredit tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis pada sebelumnya didapatkan informasi bahwa pencapaian kredit Bank Lampung KC Bandar Lampung pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pemberian kredit pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019. Meskipun demikian, peningkatan jumlah kredit yang diberikan tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah kredit bermasalahnya. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2014), bahwa semakin tinggi jumlah kredit suatu bank maka semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapi bank tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai penerapan manajemen resiko kredit PT Bank Lampung KC Bandar Lampung berdasarkan data kredit tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penerapan manajemen resiko kredit dilakukan dengan 3 tahapan, pertama adalah proses identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko kredit. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi resiko kredit PT Bank Lampung KC Bandar Lampung, yaitu faktor debitur, faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Akan tetapi faktor dari debitur merupakan faktor yang paling sering muncul menyebabkan timbulnya kredit bermasalah.

### **Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meminimalisir Kredit**

Tidak semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berjalan dengan lancar, ada saja hambatan terhadap kelancaran pembayaran cicilan kredit oleh nasabah, seperti usaha nasabah yang mengalami kebangkrutan ataupun nasabah yang masih mempunyai kewajiban meninggal dunia. Oleh karena itu Bank Lampung telah mempunyai prosedur yang harus dilakukan jika terjadi kredit bermasalah, yaitu:

- 1) Setiap awal bulan Customer Service bagian Manajemen Resiko Kredit wajib mencari nama-nama nasabah di data informasi Bank Lampung yang cicilan kreditnya sudah jatuh tempo dan mempunyai kolektabilitas dua (kredit dalam perhatian khusus) di bulan berjalan, dan juga nasabah yang kolektabilitas kredit berjalannya kreditnya empat (kredit diragukan) sesuai dengan ketentuan penjaminan KUR yang dijelaskan dalam KEP-20/

D.I.M.EKON/I I/2010 tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, KUR Mikro.

### Penilaian Kredit Bermasalah Bank Lampung Kc Bandar Lampung

#### A. Hasil Penelitian Bank Lampung Kc Bandar Lampung

Tabel .2

#### Jumlah Restrukturisasi kredit bermasalah Bank Lampung KC Bandar Lampung Per Desember 2021 Dalam Jutaan

Saldo Kredit	Tunggakan Bunga	Nilai Anggungan	Keringanan Bunga	Bunga yang dibayar
	Rp.375,3	Rp.3.023	Rp.466,3	Rp.120

Sumber : PT. Bank Lampung

Pada akhir tahun 2021 Bank Lampung KC Bandar Lampung mempunyai sisa pinjaman (kredit komersil, kredit konsumtif, dan kredit program) sebesar Rp 151.157.440.669 . Dari sisa pinjaman tersebut dapat digolongkan menurut tingkat kualitas kreditnya, yaitu kredit lancar sebesar Rp.137.798.440.006 (*Annual Report* PT.Bank Lampung).

#### B. NON PERFORMING LOAN(NPL)

*Non Performing Loan*(NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat Persentase tertentu total kredit kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan(Nugroho 2012).

Tabel .3

#### Hasil Perhitungan Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung Per 31 Desember 2021

Jenis Kredit	NPL (%)	Alasan
Komersil	6,48%	Sebesar 6,48 kredit komersil yang diberikan mengalami penunggakan pembayaran lebih dari 90 hari.
Konsumtif	0,68%	Sebesar 0,68% kredit konsumtif yang diberikan mengalami penunggakan pembayaran lebih dari 180 hari.
Program	4,06%	Sebesar 4,06% kredit program yang diberikan mengalami penunggakan pembayaran lebih dari 180 hari.
Keseluruhan Kredit	4,5%	Sebesar 4,5% kredit komersil, kredit konsumtif dan kredit program yang diberikan mengalami penunggakan pembayaran lebih dari 90 hari.

Sumber : PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung



Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah NPL untuk kredit komersil sebesar Rp.6.434.999.004 atau 6,5% dari total kredit komersil. Walaupun NPL kredit komersil pada BANK LAMPUNG Cabang Teluk Betung Bandar Lampung melampaui batas maksimal peraturan POJK(5%), tetapi NPL kredit komersil mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 7.796.404.452,00 atau 7,8%.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan penerapan manajemen resiko kredit pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/BI.03/2016 yang telah di laksanakan secara efektif. Hal ini didukung oleh beberapa prosedur, kebijakandan strategi yang telah disusun oleh Bank Lampung KC Bandar Lampung yang juga disesuaikan dengan lingkup usahanya, yaitu:

### **A. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi tindakan-tindakan korektif yang diambil pengurus bank adalah :**

- 1) Memberi persetujuan dan peninjauan secara berkala mengenai strategi dan kebijakan manajemen resiko.
- 2) Melakukan implementasi terhadap strategi dan kebijakan manajemen resiko kredit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Annual Report* PT. Bank Lampung

M.Hanafi dan Abdul Salim, 2012, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure*", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1, No. 1, Hal 1-11.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Nomor 1/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Rachmat Firdaus, 2006, "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko*", 2018, *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1, Hal 769-777.

Soeisno, Djojosoedarso, 2009, "*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Resiko*", E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 3.

Sukmadinata, N, 2015, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure*", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1, No. 1, Hal 1-11.

Tawan, 2010, "*Manajemen Resiko Bisnis*", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No.4, ISSN: 2088-219X.